

## **DEVELOPMENT OF EQUAL TUTOR CAREER IN SANGGAR LEARNING ACTIVITIES (SKB) PEKANBARU CITY**

**Yolanda Putri<sup>1</sup>), Jaspar Jas<sup>2</sup>), Sumardi<sup>3</sup>)**

Email: yolandaaputri10@gmail.com<sup>1</sup>), jaspar.pku@gmail.com<sup>2</sup>),  
sumardiahmad57@gmail.com<sup>3</sup>)

Phone Number:  
081371155500

*Community Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This study examines the career development of equality tutors in the Learning Activities Studio (SKB) Pekanbaru City. This research uses descriptive qualitative paradigm approach. The subject of this research will be determined based on purposive sampling, there are 3 (three) informants in this study. Data collection is done by observation (observation), documentation, in-depth interviews (indept interviews), data analysis is done by: data reduction (data reduction); data exposure (data display); and conclusion drawing and verification (conclusion drawing / verifying). The results of the study show: 1) Equal equivalency tutors implement tutor career development, from tutors' indicators participating in education and training in the LCS, attending seminars in the LCS, attending workshops, following promotions. 2) supporting factors for tutor career development are the SKB equality tutors who always try to participate in various training activities, seminars, workshops and promotions to support their careers in the world of work. While the inhibiting factors are some tutors who are difficult to attend in participating in karri development activities such as seminars, workshops, training. 3) The impact of career development on equality tutors at Pekanbaru City Learning Centers (SKB), where so far the SKB equality tutors are tutors who have high competence in learning and teaching activities, have tutors with minimum tertiary education qualifications.*

**Key Words:** *Development Of Equal Tutor*

# PENGEMBANGAN KARIR TUTOR KESETARAAN DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA PEKANBARU

**Yolanda Putri<sup>1</sup>), Jaspar Jas<sup>2</sup>), Sumardi<sup>3</sup>)**

Email: yolandaaputri10@gmail.com<sup>1</sup>), jaspar.pku@gmail.com<sup>2</sup>),  
sumardiahmad57@gmail.com<sup>3</sup>)

Phone Number:  
081371155500

Program Studi Pendidikan Masyarakat  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan karir tutor kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini akan ditentukan berdasarkan purposive sampling, Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 (tiga) orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), dokumentasi, wawancara mendalam (indept interview), Analisis data dilakukan dengan cara: reduksi data (data reduction); paparan data (data display); dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tutor kesetaraan SKB mengimplementasikan pengembangan karir tutor, dari indikator tutor mengikuti pendidikan dan pelatihan di SKB, mengikuti seminar di SKB, mengikuti workshop, mengikuti promosi. 2) faktor pendukung pengembangan karir tutor adalah tutor kesetaraan SKB selalu berusaha untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan promosi untuk menunjang karir mereka di dunia pekerjaan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah beberapa tutor yang sulit hadir dalam mengikuti kegiatan pengembangan karir seperti seminar, workshop, pelatihan. 3) Dampak pengembangan karir tutor kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, dimana selama ini tutor kesetaraan SKB merupakan tutor yang memiliki kompetensi tinggi dalam aktivitas belajar dan mengajar, memiliki tutor dengan kualifikasi pendidikan tinggi minimal sarjana.

**Kata Kunci:** Pengembangan Karir, Tutor

## PENDAHULUAN

Pengembangan karir merupakan hal yang penting bagi seorang tutor dan konselor karena hal ini sangat berpengaruh setidaknya terhadap kepuasan kerja dan peningkatan penghasilan. Dengan kata lain, jika karir seorang tutor/konselor meningkat maka tentu saja pengakuan lembaga yang menaunginya juga meningkat yang salah satunya juga dibuktikan, dengan peningkatan gaji yang ia terima dan tentunya hal ini akan membuat ia lebih merasa senang dan nyaman bekerja. Pada prinsipnya pengembangan karir tutor berkaitan erat dengan sumber daya manusia sebagai satu-satunya sumber daya yang menentukan lembaga. Lembaga yang memiliki tujuan yang bagus dilengkapai dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang canggih, tetapi tanpa sumber daya manusia yang baik, kemungkinan besar sulit mencapai tujuan. Pengembangan karir dimulai dari individu. Setiap orang harus menerima tanggung jawabnya untuk mengembangkan karirnya atau kemajuan karirnya terhambat Kaswan (2011:6).

Untuk mencapai hal itu, tutor harus menerapkan paradigma bahwa keberadaan tutor dalam pengelolaan program khususnya kesetaraan bukanlah sebagai asset belaka, namun keberadaan tutor juga sebagai penggerak perubahan (aget of change). Idealnya seorang tutor harus mengetahui tentang tingkatan-tingkatan karir dan konsekuensi dari tingkatan karir tersebut bagi dirinya baik berupa tanggung jawab/kewajiban maupun ganjaran yang akan ia peroleh, selain itu, guru/atau konselor juga harus mengetahui upaya-upaya yang dapat ia lakukan untuk dapat meniti karir ke tingkatan yang lebih tinggi. Setiap tutor harus dipastikan dalam kondisi menikmati setiap pencapaian karir tersebut dengan motivasi yang tinggi.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru/tutor dan Dosen, menyatakan para guru/tutor akan bekerja dengan sungguh apabila memiliki motivasi kerja yang tinggi. Motivasi yang positif akan menumbuhkan semangat guru/tutor dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Salah satu upaya pemerintah dalam menumbuhkan motivasi kerja guru/tutor adalah dengan dilaksanakannya program sertifikasi guru.

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Fungsi pengembangan merupakan fungsi dari manajemen yang merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan tidak dapat dipisahkan dari karir dimana pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Dalam pendidikan kesetaraan selain diberikan materi ilmu pengetahuan juga diberikan materi kecakapan hidup (*life skill*). Diharapkan dengan adanya kecakapan hidup ini warga belajar akan mampu mandiri dan mampu menciptakan lapangan usaha bagi diri mereka sendiri. Pelaksanaan pembelajaran untuk pendidikan kesetaraan tersentral dalam SPNF SKB Kota Pekanbaru. SPNF SKB ini bisa membawahi beberapa kegiatan belajar yang ada di masing-masing lembaga atau instansi nonformal lainnya. SKB memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dimulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Paket A, Paket B, Paket C, dan KBU (Kelompok Belajar Usaha). Selain itu sebuah SKB juga dilengkapi dengan TBM (Taman Belajar Masyarakat).

Pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan ini tidak bisa disamakan dengan system pembelajaran disekolah formal. Pada pendidikan kesetaraan, sistem pembelajaran cenderung luwes sesuai dengan kesepakatan penyelenggara SKB dengan warga belajar. Hal ini dikarekan warga belajar tidak mungkin mengikuti pembelajaran di pagi hari, mereka harus bekerja atau memiliki kesibukan lain.

Berdasarkan pengamatan dilapangan ditemui masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesempatan mengikuti pendidikan pelatihan.
2. Jarang dilakukan diskusi atau seminar yang berkaitan dengan peningkatan kinerja tutor yang berkaitan dengan peningkatan kinerja tutor dengan tugas tutor sebagai tenaga pengajar.
3. Pengelola SKB Kota Pekanbaru jarang mengirim tutor untuk mengikuti seminar.
4. Buku-buku literatur yang ada di lembaga kurang memadai untuk menunjang karir tutor.

Bertitik tolak dari fenomena-fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam melalui penelitian ini dengan judul: “Pengembangan Karir Tutor Kesetaraan Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Indikator Pengembangan Karir Tutor Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru antara lain:

a. Pendidikan dan pelatihan

salah satu faktor yang penting dalam pengembangan karir tutor. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan pengembangan karir tutor. adalah proses mengajarkan tutor baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam dunia kerja. Pegawai baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan. Karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi dan lain sebagainya.

b. Seminar

kegiatan yang dilakukan sebagai proses untuk memecahkan suatu masalah, atau proses menemukan solusi yang biasanya diangkat dari hasil sebuah penelitian/literature serta satu pertemuan dimana semua para pesertanya terlihat aktif dan memiliki tujuan untuk mengeksplorasi sebuah ide.

c. Workshop

Merupakan bagian dari SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relative pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja dan proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat untuk berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

d. Promosi

Suatu kegiatan untuk membedakan dan mengunggulkan produknya jika dibandingkan dengan produk kompetitor dan kegiatan yang dilakukan secara terarah dengan tujuan menyampaikan informasi secara utuh kepada orang lain

yang dilakukan dengan komunikasi dua arah serta untuk memberitahukan, menginformasikan, menawarkan, membujuk, atau menyebarluaskan informasi tertentu kepada orang lain. dengan sebuah komunikasi yang dilakukan dengan baik yang dapat diterima audiens secara utuh.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang hendak diteliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang pengembangan karir tutor kesetaraan di SKB Kota Pekanbaru. (Hersey dan Blanchard 1982: 181-184). “Penelitian deskriptif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian masuk dan menghabiskan waktu di desa maredan barat, kelompok masyarakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2012:6).

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu Pengembangan Karir Tutor Program Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Dengan Subfokus penelitian yang digunakan yaitu (1) pendidikan dan pelatihan (2) seminar (3) workshop (4) promoosi. Variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yang dijadikan sebagai informan penelitian. Kegunaan informan penelitian ini adalah untuk mengetahui data dan informasi tentang pengembangan karir tutor kesetaraan di SKB Kota Pekanbaru

Tabel 1. Subjek Penelitian Pengembangan Karir Tutor kesetaraan di SKB Kota Pekanbaru

No	Nama/kode	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	T1	Perempuan	S1	Tutor
2.	T2	Perempuan	S1	Tutor
3.	T3	Laki-laki	S1	Tutor

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) sumber yaitu:

1. Data primer (sumber data utama) merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan objek penelitian melalui wawancara dan observasi yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini data yang digunakan terkait, catatan-catatan yang mendukung penelitian ini berasal dari data primer diperoleh dari tanggapan informan yang berjumlah 5 orang.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dan yang mendukung demi tercapainya kesempurnaan penelitian yaitu melalui buku-buku, kepustakaan, dokumen, laporan-laporan, peraturan perundang-undangan serta buku-buku ilmiah. Untuk mendapatkan data sekunder ini dikumpulkan data yang berkaitan

dengan penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi terarah dan sistematis.

## **Teknik Analisis Data**

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

### **1. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan-catatan maupun arsip-arsip kepemimpinan situasional yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan guna untuk mendukung informasi yang akan diolah dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011:240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan dan kebijakan.

Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia mencakup: budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, korespondensi, brosur informasi, dan banyak jenis item tertulis lainnya (Emzir, 2010:62).

### **2. Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan tentang keadaan atau fenomena secara sistematis. yaitu dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung kepemimpinan situasional pengelola program kesetaraan paket C di PKBM Hang Tuah Kota pekanbaru

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Dilihat dari jelasnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif.

Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami oleh orang lain, namun orang lain itu tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi. Sedangkan observasi non-partisipatif, tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain, namun sebagai pengamat diluar kegiatan atau diluar kelompok yang sedang diobservasi (Djuju Sudjana, 2006:200).

### **3. Teknik Wawancara**

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara menurut Moleong (2012:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dalam penelitian ini, dilakukan dengan mewawancarai informan penelitian.

Anas Sudijono (2003:82) menjelaskan bahwa ada dua jenis wawancara yang digunakan sebagai alat evaluasi. Pertama, wawancara terpimpin yang

berpegang pada paduan wawancara yang butir-butir itemnya telah dipersiapkan secara matang. Kedua, wawancara tidak terpimpin atau wawancara yang tidak sistematis dan bebas. Emzir (2012:49) menyatakan bahwa “Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi penguat atas data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan dokumen. Subjek yang diwawancarai terdiri atas beberapa populasi atau pihak lain yang dianggap dapat melengkapi keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:244).

Menurut Emzir (2012:85) ‘analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) terdapat tiga aktifitas dalam analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

#### 2. Data Display

Setelah melakukan redaksi terhadap data yang dikumpulkan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi terhadap aspek-aspek yang diteliti sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dari mulai tahap persiapan sampai pada pelaksanaan.

#### 3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan verifikasi terhadap data-data yang dimiliki. Penarikan kesimpulan diambil oleh peneliti setelah mendapatkan kejelasan data yang didapatkan peneliti.

Dalam hal kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi
<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>		
Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui di SKB Kota Pekanbaru pada tanggal 16 Maret 2020 saya berada di lokasi penelitian. Saya melihat sebagian tutor ikut seminar yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Pekanbaru yang bertemakan tentang perencanaan dan pengimplementasian salah satu program SKB yaitu program kesetaraan.	Tutor mengikuti pelatihan, dengan jawaban salah satu tutor Jawaban iya kakak mengikuti, apalagi pelatihan menjahit ya dek ilmunya bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya nih dek kalo kakak tidak mengajar lagi di SKB kakak bisa buka jasa menjahit di rumah untuk menambah pendapatan dalam keluarga kakak.	Surat keputusan tentang perintah tugas kepada sekretaris PKBM Hang Tuah untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh dinas pendidikan Kota Pekanbaru terkait dengan akan diadakannya Ujian Nasional Berbasis Komputer program kesetaraan paket C.
<b>Seminar</b>		
	Tutor mengikuti seminar ini dapat dilihat dengan jawaban tutor iya kakak mengikuti tapi kakak terlambat datangnya dek. Malahan nih ya, kakak duduk paling belakang. Kakak suka mengikuti seminar apalagi temanya yang sesuai dengan kebutuhan kita. Cuma kakak selalu datang terlambat dalam mengikuti seminar.	Meliputi piagam penghargaan yang diberikan ketua PKBM Hang Tuah kepada salah seorang pengelola paket C karena tingkat kehadirannya di PKBM Hang Tuah yang sangat disiplin dan tidak pernah alpa/ijin.
<b>Workshop dan promosi</b>		
Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui di SKB Kota Pekanbaru pada tanggal 12 Maret 2020 saya berada di lokasi penelitian. Saya melihat tutor mengikuti workshop yang diadakan oleh mahasiswa dalam pembuatan baskor SKB Kota Pekanbaru, semua tutor sangat antusias mengikuti workshop tersebut ada sebagian tutor yang mencoba langsung.	Tutor mengikuti ini dapat dilihat dengan jawaban tutor promosi kecil-kecilan kan secara kakak sudah lama juga mengajar di SMP Negeri 5 jauh sebelum kakak menjadi tutor di SKB ini. Menjadi wakil kesiswaan itu kakak cuma sementara karena standar kualifikasi kakak yang belum memenuhi syarat. Kalo berbicara mengenai mitra kerja SMP Negeri 5 memang	Foto kegiatan bersih-bersih yang dilakukan secara bersama oleh warga masyarakat, aparat pemerintah, dan warga belajar PKBM Hang Tuah Kota Pekanbaru

	salah satu tempatnya instruktur-instruktur yang berpengaruh besar di SKB khususnya di salah satu program life skill atau keterampilan. Instrukturnya di datangkan dari sana dek,rata-	
--	---	--

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui orang-orang yang terlibat dalam program kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, mengetahui tempat-tempat apa saja yang digunakan dalam program kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru, mengetahui bentuk pola pengembangan karir tutor kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru.

1. Orang-orang yang terlibat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru di pimpin oleh Raja Agustini, M.Pd, sekretari Rinaldy Rinata, S.Pd.I, bendahara Fanny Rahayu, S.Pd, seksi program TBM Mustafa, M.Pd, seksi pendidikan kesetaraan Yantisa Oktaviana, S.Pd, seksi life skill Wildan, S.E, seksi TPA Novi Yanti, seksi humas M. Riski Kurniawaan, S.Pd, dengan penasehat Dinas Kota Pekanbaru.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru. Pada awal lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru berdiri tanggal 1 Desember 2006 berdasarkan SK. Walikota Pekanbaru No. 227.a Tahun 2006. Program yang ada di SKB antara lain 29 September 2006 program yang ada antara lain, taman baca masyarakat, program kecakapan hidup (Life Skill), pendidikan kesetaraan (Paket A, B, C), pendidikan anak usia dini (PAUD), peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, kewirausahaan masyarakat, pendidikan keaksaraan fungsional (FK).
3. Tempat-tempat yang digunakan untuk kegiatan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru adalah ruangan utama SKB Kota Pekanbaru, ruangan kepala SKB Kota Pekanbaru, ruangan administrasi, ruangan kelas kesetaraan dan aula.
4. Pola pengembangan karir tutor kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru dengan cara seminar, pelatihan, workshop dan melalui promosi.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dan penelitian yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang penting untuk diperhatikan, yaitu:

1. Kepada pimpinan SKB untuk lebih memperhatikan lagi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan tutor agar perkembangan karir tutor terus meningkat.

2. Kepada tutor lebih ditingkatkan lagi kopetensinya agar bisa bersaing di dunia pendidikan.
3. Untuk kepentingan ini diharapkan ada kelanjutan penelitian sehingga perkembangan ilmu tidak berhenti tetapi berkembang

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew J. Dubrin, (1982), "*Personal and Human Resources Management*". California: Kent Publishing Company.
- Arif, Rahman. 2009. Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif Pada SMK di Bandung: Jurnal Tabularasa: 6, 1.
- Amini, Ibrahim. 2005. Para Pemimpin Teladan. Jakarta: Al-Huda.
- Abdullah, Irwan. 2006. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alenikov, Andrey G.. 2005. Mega Creativity: 5 Langkah Berpikir Jenius. Bandung: Nuansa. Penerjemah Atta Verin dan Anton Kurnia.
- Imron Arifin, 2009. Kepemimpinan Kepala Sekolah PUD dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sentra (studi kasus PAUD/KB) Unggulan Naional Anak Sholeh Malang. Yogyakarta. Asitya Media.
- Kaswan, Managemen Sumber Daya Perusahaan. Remaja: Remaja Rosdakarya, Bandung. 2007.
- Komang, dkk. Managemen Sumber Daya Manusia. Ardana Media, Yogyakarta. 2007.
- BAN PAUD & PNF, Kebijakan dan Mekanisme Areditasi PAUD & PNF Tahun 2018. Jakarta.
- Mustafa K. (2007) *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Melayu, Hasibuan. 2001. Sumber Daya Manusia, Edisi revisi. Penerbit PT. Bumi Aksara: Jakarta.

- Mangkunegara. 2001. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT: Rosdakarya.
- Seameo (1971). *Pendidikan Nonformal. Dalam Adendum Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : BP3K Dep P dan K (1973)
- Sigit, Suhardi. (2003), *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta, BPFE-UST.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti. 1995. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung. Ilham Jaya.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai. Teori Pengukuran dan Implikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- William J. Stanton. (1978), *Fundamental of Marketing*. New York: McGraw Hill Book Company, Inc.
- Wilson, Bangun. 2012. *Management Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Erlangga.